

## SCREENING PROGRAM OF NCD (NON-COMMUNICABLE DISEASES)

Frida Kasumawati\*, Ida Listiana, Tri Okta Okta Ratnaningtyas, Andriyani Rahmah Fahriati, Intan Tsamrotul Fu'adah, Junaida Rahmi, Ni Bodro Ardi, Sucipto Sucipto, Miftah Parid Formansyah, Desy Darmayanti, Muhammad Firman Yudiantma, Sri Haryanto, Gama Bagus Kuntoadi, Neneng Sri Purwaningsih, Uswatun Hasanah

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Kota Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

Email: [fridakasumawati@wdh.ac.id](mailto:fridakasumawati@wdh.ac.id)

### ABSTRACT

*Non-communicable diseases (NCDs) are one of the country's health problems. Since 2010, NCDs numbers have started to rise. The Non-Communicable Disease Screening approach is applied in this activity and includes measurements of height, weight, arm circumference, blood pressure, momentary blood sugar, and hemoglobin. This activity can make lecturers and students more aware of the importance of maintaining good health, encourage them to regularly check their well-being, and help government programs lower the risk of non-communicable diseases (NCDs) and improve screening for psychiatric outcomes in the STIKes Widya Dharma Husada Tangerang academic community. Following up on the outcomes of this community service entails doing additional health examinations, referring to any findings of infectious diseases and psychiatric conditions, and administering Blood Supplement Tablets (TTD) in various locations so more students understand the importance of health and can reduce the incidence rate anemia in Indonesia.*

**Keywords :** *Prevention, Non-Communicable Diseases, Blood Supplement Tablets (TTD)*

## PROGRAM SKRINING PTM (PENYAKIT TIDAK MENULAR)

### ABSTRAK

Tantangan kesehatan di Indonesia salah satunya adalah terkait dengan Penyakit Tidak Menular (PTM). Angka PTM sejak tahun 2010 mulai meningkat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan Skring Penyakit Tidak Menular: Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar lengan, Tekanan Darah, Gula Darah Sesaat dan Hemoglobin. Kegiatan ini dapat memicu kesadaran para dosen dan mahasiswa untuk lebih peduli terhadap kesehatan, rutin memeriksakan kesehatan dan membantu program pemerintah dalam menurunkan angka resiko penyakit tidak menular (PTM) dan terskrining hasil kejiwaan civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Tindak lanjut dari hasil pengabdian masyarakat ini yaitu dapat dilakukannya pemeriksaan Kesehatan lanjutan, merujuk hasil temuan akan adanya penyakit menular serta pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di tempat yang berbeda agar semakin banyak mahasiswa yang paham tentang pentingnya kesehatan dan dapat menurunkan angka kejadian anemia di Indonesia.

**Kata Kunci :** *Pencegahan, Penyakit Tidak Menular, Tablet Tambah Darah (TTD)*

## PENDAHULUAN

Tantangan kesehatan di Indonesia salah satunya adalah terkait dengan Penyakit Tidak Menular (PTM). Angka PTM sejak tahun 2010 mulai meningkat. Pola makan, pola asuh, pola gerak dan pola makan seperti tinggi kalori, rendah serat, tinggi garam, tinggi gula dan tinggi lemak diikuti gaya hidup *sedentary lifestyle*, memilih makanan *junk food*/siap saji, ditambah dengan kurangnya aktivitas fisik, stress dan kurangnya istirahat memicu timbulnya penyakit Hipertensi, Diabetes Militus, Obesitas, Kanker, Jantung, dan hiperkolesterol dikalangan Masyarakat Indonesia.

WHO menyatakan bahwa lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stoke dan diabetes. Pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta kematian pertahun karena PTM naik 9 juta jiwa dari 38 juta pada saat ini (WHO, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013, dan 2018 yang menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi/rematik/encok (Kemenkes RI, 2018).

Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu PTM adalah hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018). Peningkatan tekanan darah merupakan faktor risiko utama untuk penyakit jantung koroner, iskemik, dan stroke hemoragik.

Tingkat tekanan darah telah terbukti berhubungan dengan risiko tersebut. Dikatakan dalam beberapa kelompok usia, setiap kenaikan 20/10 mmHg tekanan darah, mulai dari 115/75 mmHg meningkatkan risiko dua kali lipat terkena penyakit kardiovaskuler. Selain penyakit jantung koroner, iskemik, dan stroke, komplikasi peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan gagal jantung, penyakit pembuluh darah perifer, gangguan ginjal, dan gangguan penglihatan. Mengontrol tekanan darah sampai kurang dari 140/90 mmHg dikaitkan dengan penurunan komplikasi kardiovaskuler (Alifariki, 2015; La Ode Alifariki, 2020; Siagian, 2021; Sudayasa et al., 2020).

Penyakit Tidak Menular adalah penyakit yang sebenarnya kita cegah (*preventable disease*), dengan mengenali faktor risikonya dan merubah gaya hidup yang lebih sehat, dengan cara CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet yang sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stress).

Dosen dan mahasiswa, sebagai bagian dari civitas akademika tentunya tidak dapat dilepaskan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, untuk mewujudkan salah satu pilarnya, yaitu pengabdian kepada masyarakat, para dosen dan mahasiswa di lingkungan kampus STIKes Widya Dharma Husada Tangerang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, lingkar pinggang, berat badan, tinggi badan, konseling kesehatan dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara gratis. Dalam kegiatan ini, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Pamulang. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu memberikan solusi untuk mendeteksi terjadinya gejala-gejala yang mengarah kepada penyakit anemia, obesitas, diabetes, dan hipertensi dimana penyakit-penyakit tersebut masuk ke dalam Penyakit tidak Menular (PTM).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan Skrining Penyakit Tidak Menular: Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar lengan, Tekanan Darah, Gula Darah Sesaat, Hemoglobin, Skrining Kejiwaan melalui kuesioner.

Sebelum pelaksanaan dilakukan persiapan sebagai berikut mulai dengan membentuk tim pengabdian masyarakat dan membagi tugas tugas antar anggota, Melakukan survei kegiatan Bersama dengan pihak puskesmas Pamulang, membuat proposal kegiatan kepada masyarakat yang ditujukan kepada LPPM STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Melakukan Pengabdian Masyarakat dan Membuat Laporan Pengabdian Masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah dengan Skrining Penyakit Tidak Menular: Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar lengan, Tekanan Darah, Gula Darah Sesaat, dan Hemoglobin.

Pada mahasiswa maupun dosen yang terindikasi memiliki tekanan darah tinggi, gula darah sesaat yang tidak normal dan anemia maka diberikan edukasi mengenai penanggulangan maupun pencegahan agar tidak terulang Kembali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memicu kesadaran para dosen dan mahasiswa untuk lebih peduli terhadap kesehatan, rutin memeriksakan kesehatan dan membantu program pemerintah dalam menurunkan angka resiko penyakit tidak menular (PTM) pada civitas akademika STIKes Widya Dharma Hsuada Tangerang.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan konsultasi bagi mahasiswa yang membutuhkan pemecahan masalah pencegahan dan penganggulan penyakit tidak menular. Tindak lanjut dari hasil pengabdian masyarakat ini yaitu dapat dilakukannya pemeriksaan Kesehatan lanjutan, merujuk hasil temuan akan adanya penyakit menular dan gangguan kejiwaan serta pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di tempat yang berbeda agar semakin banyak mahasiswa yang paham tentang pentingnya kesehatan dan dapat menurunkan angka kejadian anemia di Indonesia. Adapun berikut dokumentasi kegiatan ini:



Faktor penyakit PTM merupakan kondisi yang secara potensial berbahaya dan dapat memicu terjadinya PTM pada seseorang atau kelompok tertentu. Faktor PTM yang tidak dapat dirubah antara lain umur, jenis kelamin dan penyakit keturunan. Selain itu ada faktor resiko yang dapat

diubah antara lain; faktor resiko perilaku antara lain: merokok, diet rendah serat, konsumsi garam berlebihan, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol dan stres; faktor resiko lingkungan : polusi udara, jalan raya, dan kendaraan yang tidak layak jalan, infrastruktur yang tidak

mendukung untuk pengendalian PTM serta stress sosial; faktor risiko fisiologis, seperti: obesitas, gangguan metabolisme kolesterol dan tekanan darah tinggi. Jika faktor resiko PTM yang dapat diubah tidak dikendalikan, maka secara alami penyakit akan berjalan menjadi fase akhir PTM seperti penyakit jantung koroner, stroke, diabetes Mellitus, PPOK, Kanker, Asma, Gangguan akibat kecelakaan dan kekerasan (Rofiqoch, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa skrining penyakit tidak menular. Pada mahasiswa maupun dosen yang terindikasi memiliki tekanan darah tinggi, gula darah sesaat yang tidak normal dan anemia maka diberikan edukasi mengenai penanggulangan maupun pencegahan agar tidak terulang Kembali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memicu kesadaran para dosen dan mahasiswa untuk lebih peduli terhadap kesehatan, rutin memeriksakan kesehatan dan membantu program pemerintah dalam menurunkan angka resiko penyakit tidak menular (PTM)

pada civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

### **Saran**

Pemberian skrining dan sosialisasi diharapkan dapat dilakukan pada masyarakat luas, tidak hanya pada civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang saja. Upaya tetap harus terus dilakukan guna menekan angka kejadian PTM supaya rendah dalam rangka mendorong pencapaian target pembangunan kesehatan termasuk target SDGs 2030

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Pamulang dan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifariki, L. O. (2015). Analisis faktor determinan proksi Kejadian hipertensi di poliklinik interna BLUD RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara. *Medula; Jurnal Kedokteran*, 3(1), 214-223.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Kemenkes RI. 2019. Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta, Indonesia.
- La Ode Alifariki, S. K. (2020). Epidemiologi Hipertensi: Sebuah Tinjauan Berbasis Riset. Penerbit LeutikaPrio.
- Rafidah, A et al. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Nursing Care and Health Technology Journal*. 1(1),1-10.
- Riskesdas. (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar. Indonesia.
- Rofiqoch, I. 2020. Manajemen Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular (PTM). *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*. 3(2),48-54.
- Siagian, H.J, Alifariki, L.O, T. (2021). Karakteristik Merokok Dan Tekanan Darah Pada Pria Usia 30-65 Tahun: Cross Sectional Study. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 106-109.
- Sudayasa, I. P., et al. (2020). Determinant juvenile blood pressure factors in coastal areas of Sampara district in Southeast Sulawesi. *Enfermeria Clinica*, 30(Supplement 2), 585-588.
- Warganegara, E., Nur, N. N. 2016. Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Majority*. 5(2), 88-94.
- Wijaya, N. I. S. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi dalam Mencegah Terjadinya Komplikasi Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Samata. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(1).
- WHO. (2018). Non Communicable Disease Country Profiles 2018. World Health Organization.
- WHO. 2018. Global Health Estimates 2016: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000-2016. Geneva: World Health Organization
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019). Pencegahan Dini terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui GERMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 93-100.